Jurnal Fokus Konseling, Volume 6 Number 1 (2020) pp. 46-53
ISSN Print : 2356-2102
ISSN Online : 2356-2099
DOI: https://doi.org/10.26638/jfk.1167.2099

Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Sikap Empati dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sumowono

Lyla Puspita[1], Mulawarman[2], Awalya[3]
UKSW SALATIGA[1], Universitas Negeri Semarang[2], Universitas Negeri Semarang[3]
Email: lylapuspita211@gmail.com[1]

Abstract

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kemampuan empati dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 1 Sumowono. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi dan nonequivalent (*pretest danposttest*) control group design. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII dengan kategori rendah dalam kemampuan empati Dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kemampuan empati dan tanggung jawab. Adapun rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut. Pertama, guru bimbingan dan konseling/konselor hendaknya dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan empati dan tanggung jawab, salah satunya dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik role playing. Kedua, guru kelas/guru bidang studi hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan bimbingan dan konseling. Ketiga, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan tema penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini dan mencari variabel-variabel lain yang diduga mempunyai hubungan maupun kontribusi dengan variabel kemampuan empati.

Keywords : Teknik Role Playing, Empati, Tanggung Jawab

Open Access

Received : 2019-11-10. Published : 2020-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License
Website: http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/index

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya saat ini, berbagai isu mengenai kemerosotan moral akibat menurunnya empati remaja terhadap orang lain, mengakibatkan terbentuknya suatu kondisi yang tidak terkontrol dalam kehidupan social remaja yang telah hilang rasa empatinya. Ditinjau dari masa perkembangannya, tahapan usia remaja berada pada kondisi moralist, perubahan fundamental dalam aspek kognitif dan respon afektif sebagai pengarah perilaku yang akan ditampilkan. Empati adalah suatu kemampuan untuk mengidentifikasi apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan oleh orang lain dalam rangka untuk merespon pikiran dan perasaan mereka dengan sikap yang tepat (Howe,2015, Baron Cohen,2011). Menurut Decety (2012) perkembangan empati didasari oleh kesadaran reflektif dari emosi diri sendiri dan emosi orang lain, dan niat merupakan karakteristik kunci dari pengalaman empati. Aspek intuitif empati yang

tersedia untuk bayi berevolusi dan berkembang, bentuk lanjutan dari empati didahului oleh kemampuan untuk mengirim dan merespon sinyal emosional. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Nanci Eisenberg (dalam Taufik 2012) diawali dari pertanyaan bagaimana cara mengajarkan empati pada individu atau anak. Dari sejumlah penelitian yang ia lakukan, selanjutnya ia merumuskan bahwa ada beberapa cara untuk mengajarkan empati, yaitu induksi, nasihat moral, dan modeling.

Sedangkan Menurut Abu dan Munawar (2007) tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negative dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Jadi sejak itu mulai dapat melakukan apa yang dimengertikannya. Tidak lagi tergoda untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan ditantang dengan ancaman ataupun hukuman. Menurut Tirtohardjo (dalam Ulfa, 2014) tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari (1) tanggung jawab kepada diri sendiri, (2) tanggung jawab kepada masyarakat, dan (3) tanggung jawab kepada tuhan.

Pentingnya peranan konselor sekolah dalam pendidikan karakter, dinyatakan oleh American School Conselor Associattion (2011) yakni :Profesioanl school counselor need to take an active role in initiating, facilitating and promoting character education program in the school curiculum. The Profesioanl school counselor, as a part of the school community and as highly resourceful person, takes an active role by working cooperatively with the teacher and administration in providing charakter education in the school as an integral part of the school curiculum and activities ASCA (1998).

Studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Sumowono ditemukan banyak siswa yang mengalami kerangnya empati dan tanggung jawab siswa. Presentase empati dan tanggung jawab sisa yang didapat sebanyak 30% pada kategori tinggi, 48% siswa pada kategori sedang, dan 20% kategori rendah. Pada data hasil analisis dan pembahasannya yang mencakup tentang deskripsi data pada kondisi sikap empati dan tanggung jawab, pengujian normalitas data, pengujian homogenitas dan pengujian hipotesis mengenai efektifitas bimbingan kelompok role playing untuk meningkatkan sikap empati dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 1 Sumowono.

Menurut Purwanto (2016) Randomized *pretest – postest* control group design merupakan perluasan dari single-group pretest- posttest design dalam dua hal, ditambah kelompok kontrol dan subjek ditugaskan secara random pada masing-masing kelompok. Langkah selanjutnya dilakukan uji coba instrument yang dilakukan kepada siswa untuk melakukan uji validitas setiap item pernyataan. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2012:168).

METODE

Penelitian ini menggunakan motede penelitian eksperimen kuasi (quasi experiment) dengan nonequivalent (pretest dan posttest) control group design, serta kelompok eksperiment maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Creswell

(2008: 313) "*Quasi-experimental designs do not include the use of random assignment. Reseachers who employ these design rely instead on other techniques to control (or at least reduce) threats to internal validity.* Penelitian eksperimen jenis ini akan menjamin perbedaan (jika memang berbeda) hasil pengukuran kelompok eksperimen sebagai hasil pengaruh dari perlakuan. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Bentuk intervensi variabelnya yaitu tanggung jawab dan empati sebagai bentuk keluaran atau variabel dependen. Pada desain eksperimen ini, pembagian kelompok diawali dengan randomisasi (random assigment) pada sampel penelitian untuk kemudian ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah yang berikutnya menguji instrumen kepada 50 siswa diluar subyek penelitian, namun yang memiliki karakter yang sama. Selanjutnya untuk mendapatkan validitas instrumen dilakukan uji validitas item instrumen menggunakan teknik korelasi item total product moment dengan taraf keasalahan 5% (0,05). Item dinyatakan valid jika Thitung lebih kecil dibandingkan dengan rtabel. Hadi (2011:88) penggunaan program computer dalam mengolah data hasil penelitian akan mempermudah penelitian dalam perhitungan dan menghindari kemlencengan angka. Dalam penelitian ini menggunakan uji repeated measure MIX MANOVA dengan menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan data hasil analisis dan pembahasannya yang mencakup tentang deskripsi data pada kondisi sikap empati dan tanggung jawab, pengujian normalitas data, pengujian homogenitas dan pengujian hipotesis mengenai efektifitas bimbingan kelompok role playing untuk meningkatkan sikap empati dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 1 Sumowono. Berikut hasil Pre-Test, Post-Test dan Follow-Up Subjek Penelitian.

Tabel 1. Hasil Pretest, Posttest, Follow-up pada Kelompok Eksperimen

Empati				Tanggung Jawab			
No	PreTest	PostTest	FollowUp	No	PreTest	PostTest	FollowUp
1	77	88	97	1	100	106	105
2	85	83	80	2	104	103	106
3	84	85	89	3	110	116	115
4	87	82	85	4	113	111	111
5	82	77	86	5	89	100	102
6	83	78	74	6	104	101	94
7	73	73	73	7	101	100	97
Mean	81.57	80.86	83.43	Mean	103.00	105.29	104.29
SD	4.89	5.15	8.50	SD	7.75	6.16	7.39

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui rata-rata empati pada kolom pretest yang dimiliki oleh kelompok eksperimen C adalah sebesar 81,57 dengan standar deviasi

4,894. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik role playing empati yang dimiliki oleh kelompok eksperimen C ada penurunan menjadi 80,86 dengan standar deviasi 5,146 (posttest) dan pada follow-up rata-rata menjadi 83,43 dengan standar deviasi sebesar 8,502. Tingkat empati tersebut dapat diketahui meningkat.

Rata-rata empati siswa pada kolom pretest yang dimiliki oleh kelompok eksperimen C adalah sebesar 103 dengan standar deviasi 7,746. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik role playing tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh kelompok eksperimen C meningkat menjadi 105.3 dengan standar deviasi 6,157 (posttest) dan pada follow-up rata-rata menjadi 105 dengan standar deviasi sebesar 7,703. Tingkat tanggung jawab tersebut dapat diketahui meningkat.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest, Posttest, Follow-up* pada Kelompok Kontrol

	Empati				Tanggung Jawab		
No	PreTest	PostTest	FollowUp	No	PreTest	PostTest	FollowUp
1	92	88	97	1	108	132	124
2	98	83	80	2	128	126	126
3	93	85	89	3	124	125	123
4	95	82	85	4	102	107	102
5	96	77	86	5	113	118	111
6	90	78	74	6	107	114	109
7	91	73	73	7	108	112	110
Mean	93.57	80.86	83.43	Mean	112.86	119.14	115.00
SD	2.88	5.15	8.50	SD	9.60	8.88	9.24

Rata-rata tanggung jawab pada kolom pretest yang dimiliki oleh kelompok kontrol adalah sebesar 112,9 dengan standar deviasi 9,599. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik, tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh kelompok kontrol rata-rata skor posttest 119,1 dengan standar deviasi 8,877 dan pada follow-up mengalami penurunan dengan skor rata-rata 115 dengan standar deviasi sebesar 9,238. Tabel 2 menunjukkan tidak adanya perubahan pada tingkat empati dan tanggung jawab pada subjek yang berada di kelompok control.

Kemudian untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22.0 for windows yang dilakukan dengan metode uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dimana jika nilai p>0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas yang digunakan menggunakan uji box M, yang mana kriteria ujinya adalah jika nilai p > 0,05 data bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji box M menggunakan SPSS 22 pada kedua kelompok diperoleh nilai F empati 0,236 dan p = 0,965 (sig > 0,05) dan nilai F tanggung jawab sebesar 1,144 dan p = 0,334 (sig > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memenui asumsi kesamaan varians (homogen), sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil uji mauchy specirity diperoleh nilai approx chi-square empati 8,351 dan p = 0,015 (sig < 0,05) dan nilai approx chi-square kelompok eksperimen

empati sebesar 8,256 dan p = 0,016 (sig < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah Greenhouse-Geisser.

Selanjutnya penggunaan teknik repeated mix manova bertujuan untuk menguji apakah ada perbadaan secara nyata (signifikan) dari berbagai hasil pengukuran yang dilakukan berulang-ulang pada suatu measure anova yakni terletak pada sampel yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Repeated Mix Manova

	Empati			Tanggung Jawab		
Efek	F	Df	P	F	Df	P
Tahap	7,003	1,306	0,013	3,664	1,309	0,065
Kelompok	2,435	1	0,145	8,191	1	0,014
Tahap*Kelompok	7,322	1,306	0,011	0,873	1,309	0,393

Hasil analisis reapeated meassure MIX MANOVA menunjukkan tidak terdapat efek dari tahap terhadap peningkatan tanggung jawab (F (1,309) = 3,664 p > 0,05). Terdapat efek kelompok terhadap peningkatan tanggung jawab, ditemukan adanya perbedaan signifikan (F (3,984) = 8,191 p < 0.05). Hasil lainnya menunjukkan efek interaksi waktu dengan kelompok terhadap peningkatan tanggung jawab (F (1,309) = 0,873 p > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik role playing efektif meningkatkan tanggung jawab siswa.

Pairwise comparison adalah metode perbandingan berpasangan yang dapat digunakan untuk memperoleh kecenderungan terkait dari setiap kriteria yang dibandingkan. Studi kasus yang diangkat yaitu pemilihan metode yang tepat untuk penyelesaian masalah.

Tabel 4. Hasil Pairwise Comparison Empati

Kelompok	Tahap	MD	SE	P
Eksperimen	T1-T2	0,714	2,096	0,739
	T1-T3	-1,857	3,366	0,591
	T2-T3	-2,571	1,986	0,220
Kontrol	T1-T2	12,714	2,096	0,000
	T1-T3	10,143	3,366	0,011
	T2-T3	2,571	1,986	0,220

Berdasarkan dari tabel pairwise comparison empati dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai empati pada kelompok eksperimen (P >0,05), sedangkan pada kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan nilai empati (P < 0,05). Hal ini menunjukan bahwa bimbingan kelompok teknik role playing efektif meningkatkan empati.

Tabel 8. Hasil Pairwise Comparison Tanggung Jawab

Kelompok	Tahap	MD	SE	P
Eksperimen	T1-T2	-2,286	2,652	0,406
	T1-T3	-1,286	2,610	0,631
	T2-T3	1,000	1,179	0,413
Kontrol	T1-T2	-6,286	2,652	0,035
	T1-T3	-2,143	2,610	0,428
	T2-T3	4,143	1,179	0,004

Berdasarkan dari tabel pairwise comparison empati dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai tanggung jawab pada kelompok eksperimen (P >0,05), sedangkan pada kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan nilai tanggung jawab (P < 0,05). Hal ini menunjukan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif meningkatkan tanggung jawab. Dari 40 siswa yang mengalami empati dan tanggung jawab rendah , akan diambil. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, terdapat berbagai pendekatan dan teknik-teknik konseling yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, namun pemilihan teknik *role playing* dipandang sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan empati dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan asumsi bahwa teknik role playing merupakan teknik 'menghadirkan' peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelompok, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi bagi anggota kelompok. Hal ini senada dengan pendapat Blatner (2009:1) yang mengemukakan bahwa "bermain peran (*role playing*) adalah metode untuk mengembangkan isu yang terjadi di dalam masyarakat sosial yang kompleks. Selanjutnya juga dikemukakan bahwa bermain peran dapat membantu menjadi lebih tertarik dan terlibat, bukan hanya belajar tentang materi tetapi juga belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan ke dalamtindakan, bagaimana menghadapi masalah, mengembangkan alternatif-alternatif dan mencari solusi baru yang kreatif".

Dari beberapa pendapat diatas dapat dismpulkan bahwa melalui kegiatan bermain peran (*role playing*), anggota kelompok dapat mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama anggota kelompok lainnya dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Proses yang terjadi selama bimbingan kelompok yang didukung teknik bermain peran (*role playing*) inilah yang nantinya akan menjadi laboratorium nyata bagi anggota kelompok dalam meningkatkan empatinnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan tindakan, perilaku empati siswa mendapatkan nilai sebesar 93,57 dengan standar deviasi 2,878 dan tanggung jawab sebesar 112,9 dengan standar deviasi 9,599. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik, tingkat empati yang dimiliki oleh kelompok kontrol mengalami penurunan dengan rata-rata skor posttest 80,86 dan standar deviasi 5,146 dan pada follow-up skor rata-rata 83,43 dengan standar deviasi sebesar 8,502.

Hasil analisis *reapeated meassure* MIX MANOVA menunjukkan efek interaksi waktu dengan kelompok terhadap peningkatan empati (F (1,893) = 0,565 $p < 0.05$) dan peningkatan tanggung jawab (F (1,293) = 0,045 p < 0.05). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik role playing efektif meningkatkan tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Munawar. (2007). Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Adam Blatner, M.D. (2009). Role Playing In Education. (First written in 1995, and corrected October 18, 2009) (http://www.blatner.com/adam/pdntbk/rlplayedu.htm)

ASCA. (2011). The Profesional Counselor and Character Education. https://www.schoolcounselor.org/asca/media/asca/home/position%20statements/PS_CharacterEducation.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakker, G. M. (2009). In Defence Of Thought Stopping. Journal of Clinical Psychologist. Doi: 10.1080/13284200902810452. 13, (2): 2009.

Baron Cohen. S. (2011). Degrees of Empathy A New Theory of Human Creuelty. Journal of Personality and Sosial Psychology.

Creswell, J.W. (2008). Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. Sage publications.

Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar.

Jean Decety & margarita svetlova. (2012). Putting together phylogenetic and ontogenetic perspectives on empathy. Journal Developmental Cognitive Neuroscience. Http://www.elsever.com/locatedcn

Hadi Setiawan. (2011) *Efektivitas Penggunaan Animasi Komputer Program Macromedia Flash Mx Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Pada Pokok Bahasan Pelaku Ekonomi Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2010/2011.* Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Howe, D. (2015). Empati: Makna dan Pentingnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eisenberg, N. (2012). Empathy and Its Development. Now York. Cambridge University.

Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Taufik. (2012). Empati Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ulfa, D. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014, Semarang: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Wahyuningsih, Sunawan, & Awalya. (2019). The effectiveness of cognitive behavior social anxiety of blind students. Jurnal Bimbingan Konseling, 8(2) 188-196. https://doi.org/10.15294/jubk.v8i2 28493